

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA PEKERJA BENGKEL OTOMOTIF
TOYOTA DI KOTA BENGKULU**



KARYA TULIS ILMIAH

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan Lingkungan (AMd.KL)

Oleh :

RANI RAHAYU CANDERI

NIM : PO 5160014 031

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
BENGKULU JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
TAHUN 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA BENGKEL
OTOMOTIF TOYOTA DI KOTA BENGKULU**

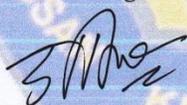
Oleh :

RANI RAHAYU CANDERI
NIM : P0 5160014 031

Karya Tulis Ilmiah ini telah Diperiksa dan Disetujui
Untuk Dipersentasikan Dihadapan Tim Penguji
Pada Tanggal 30 Mei 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Sri Mulyati, SKM, M.Kes
NIP. 196302221984012001


Dahrizal S.Kp, M.ph
NIP. 197109262001121002

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA BENGKEL
OTOMOTIF TOYOTA DI KOTA BENGKULU**

OLEH:

RANI RAHAYU CANDERI

NIM : P0 5160014 031

**Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Karya Tulis Ilmiah Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu
Pada tanggal 30 Mei 2017
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima**

Ketua Penguji,

**Sri Mulyati, SKM, M.Kes
NIP. 196302221984012001**

Sekretaris,

**Dahrizal S.Kp, M.ph
NIP. 197109262001121002**

Anggota,

**Ir Yenida MKM
NIP.196709251992004**

Anggota,

**Haidina Ali, SST.S.Kep., M.Kes
NIP.197610062002121002**

Bengkulu, 30 Mei 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



**Jubaidi, SKM, M.Kes
NIP.196002091983011001**

BIODATA PENELITI

Nama : Rani Rahayu Canderi
Tempat, Tanggal Lahir : Desa Harapan, 18 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Anak Ke : 1 (Satu)
Jumlah Saudara : 4 (empat)
Alamat : Desa Harapan Rt 04 No 14 Pondok Kelapa Bengkulu
Tengah



Nama Orang Tua

- Bapak : Heri Caniago
- Ibu : Dewi Supriyati

Riwayat Pendidikan

- TK : Tk. Bhakti Ananda
- SD : SD Negeri 13 Bengkulu Tengah
- SLTP : SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah
- SLTA : SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah
- Perguruan Tinggi : Jurusan Kesehatan Lingkungan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA BENGKEL OTOMOTIF TOYOTA DI KOTA BENGKULU

Jurusan Kesehatan Lingkungan

XIII + 55 + 11

Rani Rahayu Canderi, Sri Mulyati, Dahrizal

Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya yang ditimbulkan dari lingkungan kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja Bengkel Otomotif Toyota di Kota Bengkulu. Metode dalam penelitian ini adalah survei analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh pekerja bengkel yang berjumlah 27 orang. Hasil penelitian ditemukan 55,6% pekerja memiliki pengetahuan baik, 55,6% pekerja memiliki sikap yang mendukung, dan 59,3% pekerja tidak lengkap menggunakan APD. Uji statistik pengetahuan diperoleh nilai $\rho = 1,37$ dengan $\alpha \geq 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja mekanik di Bengkel Otomotif Toyota di Kota Bengkulu dan sikap dengan nilai $\rho = 1,02$ dengan $\alpha \geq 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada pekerja bengkel di Bengkel Otomotif Toyota di Kota Bengkulu. Diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan APD saat bekerja sehingga dapat terhindar dari kecelakaan kerja.

Kata Kunci : **Pekerja Bengkel, Pengetahuan, Sikap dan Penggunaan APD**

Daftar Pustaka : **2007-2017**

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT ON TOYOTA AUTOMOTIVE WORKSHOP WORKERS IN BENGKULU CITY

MAJORING IN ENVIRONMENTAL HEALTH

XIII + 55 + 11

Rani Rahayu Canderi, Sri Mulyati, Dahrizal

Personel protective equipment is a set of safety equipment used by workers to protect all or part of its body from the possibility of exposure to potential hazards posed by the work environment. The purpose of this study to determine the relationship of knowledge and attitude with the use of personel protective equipment on the workshop automotive Toyota city of Bengkulu. The method in this research is analytic survey, with cross sectional approach. The population is all workshoph workers amounting to 27 people. The results of the study found 55,6% workers have good knowledge 55,6% workers have a supportive attitude, and 59,3% workers are not complete using (APD). The statistical test of knowledge obtained value $\rho = 1,37$ with $\alpha \geq 0,05$ means there is no relationship between knowledge with the use of (APD) in mechanical workers in Toyota automotive workshop in Bengkulu city and attitude with value $\rho = 1,02$ with $\alpha \geq 0,05$ means there is no relationship between attitude with the use of APD on Toyota automotive workshop workers in Bengkulu city. In expected to increase awareness about the importance of the use of APD while working so as to avoid work accidents.

Keywords : Workshop Workers, Knowledge, Attitude, and Use Of APD

Bibliography : 2007-2017

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja mekanik di Bengkel Otomotif Toyota Kota Bengkulu” dapat terselesaikan pada waktunya.

Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Bapak Darwis, S.Kp., M.Kes. Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
2. Bapak Jubaidi, SKM., M.Kes. Selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
3. Bunda Sri Mulyati SKM., M.Kes. Selaku pembimbing I, yang telah memberikan masukan arahan, bantuan dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan sehingga ini dapat disetujui untuk diujikan dihadapan tim penguji
4. Bapak Dahrizal S.Kp., M.Ph. Selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dalam penyusunan ini.
5. Bunda Ir. Yenida, MKM. Selaku penguji I, yang memberikan masukan, saran dan koreksi yang bermanfaat bagi perbaikan dan telah meluangkan waktu-nya dalam menguji.

6. Bapak Haidina Ali, S.ST., S.Kep., M.Kes. Selaku Penguji II, yang sudah meluangkan waktu untuk menguji, dan memberikan saran dan masukan yang bermanfaat.
7. Kedua orang tua, saudara-saudara serta teman-teman saya yang telah memberikan do'a serta dukungan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan baik dari segi materi maupun teknis penulisan, sehingga penulis mengharapkan rekomendasi dari pembaca untuk memperbaiki dan menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini.

Bengkulu, 30 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BIODATA PENELITI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis.....	8
1. Alat Pelindung Diri	8
2. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan APD	18
3. Bengkel Otomotif.....	28
B. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Penggunaan APD	30
1. Pengetahuan.....	30
2. Sikap	30
C. Kerangka Terori.....	32
D. Hipotesa	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	33

B. Kerangka Konsep	33
C. Definisi Oprasional.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Jalannya Penelitian.	40
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan.	45
1. Analisis Univariat.	45
2. Analisis Bivariat.	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 3.1 Definisi Oprasional Variabel Penelitian	34
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	40
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Bengkel Otomotif Toyota di Kota Bengkulu Tahun 2017	41
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Bengkel Otomotif Toyota di Kota Bengkulu Tahun 2017	41
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan APD di Bengkel Otomotif Toyota di Kota Bengkulu Tahun 2017	42
Tabel 4.5 Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan APD Pada Pekerja Mekanik di Bengkel Otomotif Toyota di Kota Bengkulu Tahun 2017	42
Tabel 4.6 Hasil Analisis Hubungan Sikap Dengan Penggunaan APD Pada Pekerja Mekanik Di Bengkel Otomotif Toyota Di Kota Bengkulu Tahun 2017	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alat Pelindung Kepala.....	13
Gambar 2.2 Alat Pelindung Mata.....	14
Gambar 2.3 Alat Pelindung Telinga.....	15
Gambar 2.4 Alat Pelindung Pernafasan.....	16
Gambar 2.5 Pakaian Kerja.....	17
Gambar 2.6 Alat Pelindung Tangan.....	17
Gambar 2.7 Alat Pelindung Kaki.....	18
Gambar 2.8 Kerangka Teori.....	32
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	33

DAFTAR SINGKATAN

APD : Alat Pelindung Diri

BPJS : Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

DEPNAKER : Departemen Ketenaga Kerjaan

JAMSOSTEK : Jaminan Sosial Tenaga Kerja

DAFTAR LAMPIRAN

Master Table

Lembar SPSS

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Kuesioner

Cceklist

Surat Izin DPMPTSP Provinsi

Surat Izin DPMPTSP Kota

Surat Izin Bengkel Otomotif Toyota Kota Bengkulu

Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan tingkat terakhir, namun penerapan alat pelindung diri sangat dianjurkan pemakaiannya (Tarwaka, 2008).

Penggunaan APD di tempat kerja sendiri telah diatur melalui Undang-Undang No 1 tahun 1970 pasal 12 butir B yang menyatakan bahwa tenaga kerja diwajibkan untuk memakai alat pelindung diri (APD). Oleh karena itu upaya perlindungan terhadap pekerja akan bahaya khususnya pada saat melaksanakan kegiatan (proses kerja) di tempat kerja perlu dilakukan upaya perlindungan terhadap tenaga kerja tersebut adalah dengan penggunaan APD. Dampak dari kelalaian tidak menggunakan APD sewaktu melakukan pekerjaan dapat mengalami cedera dan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

Di Indonesia data dari PT. Jamsostek angka kecelakaan kerja selalu bertambah setiap tahun. Pada tahun 2011, kasus kecelakaan kerja bertambah hingga 99,419 kasus, pada tahun 2012 tercatat sebanyak 54.398 kasus kecelakaan kerja, dan 43 orang cacat total, pada tahun 2013 tercatat 99.389 kasus dengan korban

meninggal 3.175 orang dan mengalami cacat sebanyak 42 orang (Depnaker, 2013).

Berdasarkan data Dinas Ketenaga Kerjaan dan BPJS Ketenaga Kerjaan Kota Bengkulu, tahun 2012 tercatat 524 kasus kecelakaan kerja di Propinsi Bengkulu, sedangkan di Kota Bengkulu tercatat 56 kasus kecelakaan kerja, tahun 2013 tercatat 640 kasus kecelakaan kerja di Propinsi Bengkulu, sedangkan di Kota Bengkulu tercatat 187 kasus kecelakaan kerja, dan pada tahun 2014 tercatat 433 kasus kecelakaan kerja di Propinsi Bengkulu dan di Kota Bengkulu 70 kasus kecelakaan kerja (Depnaker Kota Bengkulu, 2014).

Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja umumnya ada dua, yaitu perilaku dari pekerja itu sendiri (faktor manusia) yang terkadang tidak memenuhi keselamatan pada dirinya sendiri seperti kelelahan, kecerobohan, dan mengantuk. Serta kondisi lingkungan yang tidak aman misalnya lantai licin, pencahayaan kurang, suara bisisng, dan mesin yang terbuka (Notoatmodjo, 2007).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana di dasari oleh pengetahuan, menunjukkan pekerja berpengetahuan cukup, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan hasil penelitian dari

yang dilakukan oleh Noviandry (2013) memiliki pengetahuan baik lebih banyak sebesar (78,3%) dari pada pekerja yang memiliki pengetahuan yang kurang baik sebesar (21,7%).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat atau emosi yang bersangkutan. Sikapnya mendukung bila sebagian besar responden. Dengan kata lain sikap belum merupakan suatu tindakan atau perilaku (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Noviandry (2013), pekerja yang memiliki sikap positif lebih banyak sebesar (84,8%) dari pada pekerja yang memiliki sikap negatif (15,2%).

Bengkel otomotif adalah suatu tempat dimana dilakukan perbaikan, perbaikan yang bersifat teknis terhadap suatu produk yang dalam konteks materi ini, produk yang dimaksud adalah kendaraan. Sebetulnya kegiatan perbengkelan adalah bagian dari kegiatan jaringan layanan purna jual yang sekaligus berfungsi mendukung pemasaran produk yang dijual (Bayu, 2012).

Bengkel Otomotif Toyota ini merupakan bagian dari bengkel dealer (dealer work shop) bengkel ini merupakan bengkel nomor satu dari salah satu usaha dari empat usaha industri sektor formal yang berada di Kota Bengkulu. Bengkel ini berdiri pada tahun 1985. Bengkel ini mempunyai karyawan yang berjumlah 26 orang karyawan yang tentu saja memiliki perilaku yang berbeda-beda yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Potensial bahaya yang ada di bagian mekanik yaitu jika karyawan tidak menggunakan APD dengan baik bisa menyebabkan

bahaya yang cukup serius seperti : terkena pancaran Sinar Ultraviolet, dan ini bisa dirasakan rasa langsung ketika pekerja sedang melakukan proses pengelasan, dan jika terkena kulit akan mengakibatkan rasa panas, terbakar dan kulit mengelupas .jika terkena mata akan mengakibatkan rasa pedih dan sakit yang luar biasa. Bahaya yang tidak kalah hebatnya yakni bahaya yang ditimbulkan dari asap pada proses pengelasan tersebut, karena titik balik dari asap ini ada semacam debu yang ikut terbawa kepulan asap yang mengakibatkan asap menjadi tajam di bola mata. Dan jika terhirup oleh juga sangat bahaya akibatnya karena butiran-butiran debu sangat tidak baik di paru-paru.

Seperti halnya pada saat peneliti melakukan survey awal pada tanggal 13 Januari 2017 kepada delapan orang pekerja Bengkel Otomotif Toyota ini, tiga orang (37,5%) diantaranya pengetahuan terhadap APD yang kurang dan sikap mereka yang agak acuh terhadap pentingnya penggunaan APD. Penggunaan APD dari sepuluh orang pekerja dua orang (20%) pekerja bengkel diantaranya tidak melakukan tindakan yang baik untuk menggunakan APD yang lengkap pada saat bekerja, antara lain *ear plugh* dan *ear muff* (pelindung telinga) yang seharusnya digunakan lengkap pada saat melakukan pekerjaan. Sedangkan peralatan APD tersebut telah disediakan oleh pihak perusahaan, dan ketika karyawan bengkel diwawancarai “mengapa tidak menggunakan APD lengkap pada saat bekerja? pekerja menjawab risih dan dianggap mengurangi kecepatan atau keahliannya dalam bekerja (kurang bebas bergerak), serta kurang nyaman” jawaban ini mungkin dikarenakan karena pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja yang

kurang memahami pentingnya penggunaan APD sebagai perlindungan dari kecelakaan kerja yang diakibatkan dari sekitar tempat kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan APD pada karyawan pekerja mekanik Bengkel Otomotif di Toyota Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dari data yang di peroleh setelah dilakukannya survey awal pada pekerja Bengkel Otomotif Toyota Kota Bengkulu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan (APD) pada pekerja di Bengkel Otomotif Toyota Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan, sikap pekerja dengan penggunaan APD di Bengkel Otomotif Toyota Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui gambaran pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di Bengkel Otomotif Toyota Kota Bengkulu.

b. Diketahui gambaran sikap dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di Bengkel Otomotif Toyota Kota Bengkulu.

c. Diketahui gambaran penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di Bengkel Otomotif Toyota Kota Bengkulu.

- d. Diketahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja di Bengkel Otomotif Toyota Kota Bengkulu.
- e. Diketahui hubungan sikap dengan penggunaan APD pada pekerja di Bengkel Otomotif Toyota Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan saran dan masukan untuk dapat digunakan sebagai acuan mahasiswa/mahasiswi khususnya Kesehatan Lingkungan agar lebih dalam mengkaji dan memahami perilaku pekerja dalam fungsi dan pemakaian APD di tempat kerja.

2. Bagi Bengkel Otomotif Toyota

Agar dapat menyadari dan lebih mengerti dan menekankan akan pentingnya keselamatan secara mandiri serta memahami arti pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.5 keaslian penelitian

Nama	Metodologi Penelitian	Hasil	Perbedaan
Arlin Riantiwi - Hubungan pelaksanaan program K3 dengan produktivitas Kerja Karyawan pada Divisi Oprasional PT. Surveyor Indonesia. Jakarta. 2012	Menggunakan metode survey, dengan pendekatan kuantitatif	Pada pengukuran tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pelaksanaan program K3 dengan produktivitas karyawan	Berbeda dalam variabel pengukuran, berbeda lokasi, dan waktu
Feri Gustiansyah - Analisis pengetahuan, sikap, dan tindakan pekerja dalam penggunaan APD di Bengkel Bubut 2001. Bengkulu. 2015	Menggunakan metode survey analitik, dengan pendekatan deskriptif	Ada hubungan antara pekerja yang berpengetahuan yang cukup mengenai APD	Berbeda dalam menggunakan metode penelitian, waktu, dan lokasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Alat Pelindung Diri

a. Pengertian

Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan tingkat terakhir, namun penerapan alat pelindung diri sangat dianjurkan pemakaiannya. Perlu diperhatikan pula beberapa kriteria dalam pemilihan alat pelindung diri (Tarwaka, 2008).

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan tahap akhir dari pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian, penggunaan alat pelindung diri akan menjadi penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi resiko masih tergolong tinggi. Pada kenyataannya masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini dan perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri. Hal tersebut disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi perilaku

pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut (Yusmardian, 2008).

b. Persyaratan Alat Pelindung Diri pekerja

Persyaratan alat pelindung diri yang baik harus memiliki beberapa kriteria (Tarwaka, 2008).

- 1) Alat pelindung diri harus mampu memberikan perlindungan efektif kepada pekerja atau potensi bahaya yang dihadapi ditempat kerja
- 2) Alat pelindung diri mempunyai berat yang seringan mungkin, nyaman dipakai dan tidak menjadi beban tambahan bagi pemakainya.
- 3) Bentuknya cukup menarik, sehingga tenaga kerja tidak malu memakainya.
- 4) Tidak menimbulkan gangguan kepada pemakainya, baik karena jenis bahannya maupun kenyamanan dan pemakaiannya
- 5) Mudah untuk dipakai dan dilepas kembali.
- 6) Tidak mengganggu penglihatan, pendengaran dan pernafasan serta gangguan kesehatan lainnya pada waktu dipakai pada waktu yang cukup lama.
- 7) Suku cadang alat pelindung diri yang bersangkutan cukup tersedia di pasaran.
- 8) Mudah disimpan dan dipelihara pada saat tidak digunakan.
- 9) Alat pelindung diri yang digunakan harus sesuai dengan standar yang ditetapkan.

c. Hal-hal yang harus diperhatikan pada penggunaan APD

Menurut Wardhana (2011), dalam beberapa pekerjaan yang khusus seperti pekerjaan perbengkelan maka keselamatan kerja tidak memungkinkan atau tidak dapat dilaksanakan tanpa ada suatu perlindungan, maka perlindungan untuk pekerja pada bidang tersebut dapat bergantung pada perlindungan diri. Oleh karena itu sangat diperlukan APD dalam perbengkelan. Alat pelindung diri yang akan digunakan di tempat kerja harus memperhatikan, yaitu:

- 1) Berat alat pelindung diri harusnya ringan mungkindan alat tersebut tidak menyebabkan rasa tidak nyaman yang berlebihan
- 2) Alat harus dipakai secara fleksibel
- 3) Bentuknya harus cukup menarik
- 4) Alat pelindung diri harus tahan terhadap pemakaian lama
- 5) Alat pelindung diri tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakaiannya
- 6) Alat pelindung diri harus memenuhi standar yang telah ada
- 7) Alat pelindung diri tidak membatasi gerak dan persepsi aksesoris pemakaiannya,
- 8) Alat pelindung diri harus memberikan perlindungan yang kuat terhadap bahaya yang spesifik yang dihadapi oleh tenaga kerja

d. Alat pelindung diri yang di gunakan di Bengkel Otomotif

Tarwaka (2008), APD yang digunakan pada pekerja Bengkel Otomotif

- 1) Alat pelindung kepala, tujuan penggunaan alat pelindung kepala adalah untuk pencegahan terhadap pekerja itu sendiri, seperti rambut pekerja terjerat oleh mesin
- 2) Alat pelindung mata, kacamata ini bertujuan untuk memberikan perlindungan diri dari bahaya-bahaya seperti percikan bahan kimia korosif. Debu dan partikel-partikel kecil yang melayang di udara.
- 3) Alat pelindung telinga, alat ini bekerja sebagai penghalang antara bising dan telinga.
- 4) Alat pelindung pernafasan, alat ini digunakan untuk melindungi pernafasan dari resiko paparan gas, uap, debu atau udara terkontaminasi atau beracun.
- 5) Alat pelindung tangan, alat ini digunakan pada saat pekerja melakukan perbengkelan yang selalu berhadapan dengan benda-benda panas dan sengatan listrik, maka pekerja harus memakai sarung tangan yang tahan panas dan bersifat isolasi
- 6) Alat pelindung kaki, fungsi dari sepatu kerja yaitu untuk melindungi kaki dari bahaya benda-benda tajam, kejatuhan benda-benda tajam dan keras dan percikan cairan logam serta goresan-goresan benda tajam.
- 7) Pakaian pelindung, pakaian kerja berfungsi untuk melindungi anggota tubuh badan dari bahaya-bahaya waktu kerja.

e. Macam-macam Alat Pelindung Diri

Menurut Suma'mur (2008) dalam pemilihan terhadap jenis alat pelindung diri yang baik dan sesuai dengan kebutuhan (dalam melindungi diri dari hal-hal yang tidak terduga), maka perlu dilakukan identifikasi terhadap potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja, yang akan mencakup jenis dan sifat bahayanya, dalam jangka waktu yang panjang dan batas waktu kemampuan alat pelindung tersebut. Ada beberapa macam alat pelindung diri menurut bagian tubuh yang dilindunginya adalah sebagai berikut :

1) Alat pelindung kepala

Alat pelindung kepala sangat penting penggunaannya ataupun fungsinya antara lain :

- a) Untuk melindungi kepala dari benturan benda-benda keras, tajam yang menyebabkan luka, tergores, terpotong, tertusuk, terpukul oleh benda-benda jatuh melayang, dan meluncur.
- b) Untuk melindungi kepala dari radiasi, kebakaran, korosi, suhu panas atau dingin
- c) Mencegah rambut rontok dengan bagian mesin yang sedang berputar

Alat pelindung kepala dapat terbuat dari berbagai bahan, seperti *Plastic fibreglass, Bakelite*. Alat pelindung kepala yang terbuat dari Bakelite enak dipakai dan ringan dan mempunyai daya tahan terhadap benturan atau pukulan benda-benda keras yang sangat tinggi, serta

tidak menyalurkan listrik. Alat pelindung diri terbuat dari bahan fiberglass dengan plastik sangat tahan terhadap asam dan basa.



Gambar 2.1 alat pelindung kepala

<https://www.google.co.id/search?q=gambar+apd+lengkap&espv>

2) Alat pelindung mata

Tujuan pemakaian yaitu untuk melindungi mata dari kemungkinan kontak dengan bahaya percikan atau kemasukan debu, gas, uap, percikan logam dan bahan kimia (cairan korosif), terkena objek, partikel-partikel melayang atau terkena radiasi gelombang elektromagnetik. Alat pelindung mata terdiri dari :

- a) Kacamata (*visors*) yaitu dengan pelindung samping untuk melindungi mata dari partikel-partikel kecil yang melayang di udara serta radiasi elektromagnetik.
- b) Kacamata (*goggles*) kacamata ini terdiri dari *cup tipe* dan *box tipe* untuk melindungi mata dari bahaya gas, uap, debu, dalam larutan bahan kimia korosif.

- c) Tameng muka, alat ini melindungi muka secara keseluruhan dari bahaya. Bahaya percikan logam dan radiasi.



Gambar 2.2 alat pelindung mata

<https://www.google.co.id/search?q=gambar+apd+lengkap&espv>

3) Alat pelindung telinga

Alat pelindung telinga digunakan untuk melindungi telinga dari gangguan kebisingan pada waktu menggrinda, meluruskan benda kerja dan sebagainya. Pada umumnya alat ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

a) Sumbat telinga (*ear plugh*)

Alat ini lebih sering digunakan ditempat kerja yang mempunyai intensitas kebisingan antara 85 dB A sampai 95 dB A. Ukuran bentuk dan posisi saluran telinga untuk tiap-tiap individu berbeda-beda dan bahkan antara kedua telinga dari individu yang sama berlainan pula. Oleh karena itu sumbat telinga harus dipilih sesuai dengan ukuran,

bentuk, dan posisi saluran telinga pemakaiannya. Diameter saluran antara 5-11 mm. Umumnya bentuk saluran telinga adalah lonjong, tetapi beberapa diantaranya berbentuk bulat. Saluran telinga manusia umumnya tidak lurus.

b) Tutup telinga (*ear muff*)

Tutup telinga (*ear muff*) terdiri dari dua buah tudung untuk tutup telinga dapat berupa cairan atau busa yang berfungsi untuk menyerap suara frekuensi tinggi. Pada pemakaian yang lama sering ditemukan efektifitas telinga menurun yang disebabkan karena bantalan dengan minyak kulit dan telinga. Reaksi juga ini juga dapat terjadi pada sumbat telinga, sehingga pada pemilihan tutup telinga disarankan agar memilih jenis ukuran yang agak besar.



Gambar 2.3 alat pelindung telinga

<https://www.google.co.id/search?q=gambar+apd+lengkap&espv>

4) Alat pelindung pernafasan

Alat ini berfungsi untuk melindungi pernafasan dari sumber-sumber bahaya di udara pada tempat kerja seperti :

- a) Kekurangan oksigen
- b) Pencemaran oleh partikel
- c) Pencemaran oleh gas dan uap



Gambar 2.4 alat pelindung pernafasan

<https://www.google.co.id/search?q=gambar+apd+lengkap&espv>

5) Pakaian kerja

Pakaian kerja sewaktu perbengkelan berfungsi untuk melindungi anggota badan dari bahaya-bahaya waktu sedang melakukan pekerjaan, syarat-syarat pakaian kerja yaitu:

- a) Bahan pakaian kerja harus terbuat dari katun atau kulit, karena katun dan kulit tidak cepat bereaksi bila tersentuh dengan panas
- b) Menghindari pakaian kerja yang terbuat dari bahan polyster atau bahan yang mengandung sintesis, karena bahan tersebut akan cepat bereaksi dan mudah menempel pada kulit badan apabila terkena benda panas.
- c) Pakaian kerja tidak terlalu longgar dan tidak terlalu sempit, karena apabila terlalu longgar akan menambah ruang gerak anggota badan, terlalu sempit akan mengurangi gerakan anggota badan.

- d) Hindarkan lipatan celana bagian bawah, hal ini dapat menimbulkan tersangkut dengan benda lain.



Gambar 2.5 pakaian kerja

<https://www.google.co.id/search?q=gambar+apd+lengkap&espv>

6) Alat pelindung tangan

Pekerjaan perbengkelan selalu berhadapan dengan benda-benda tajam, panas, dan arus listrik. Untuk melindungi jari-jari tangan dari benda panas dan sengatan listrik, maka pekerja bengkel harus menggunakan sarung tangan yang tahan panas dan bersifat isolasi, sarung tangan dibuat dari kulit atau asbes lunak untuk memudahkan memegang alat-alat yang mungkin terasa panas, licin, atau tajam. Sarung tangan dapat dibedakan menjadi :

- a) *Gloves* (sarung tangan biasa)
- b) *Grantless* (sarung tangan dilapisi plat baja)
- c) *Mitts* (sarung tangan yang keempat jarinya terbungkus)



Gambar 2.6 alat pelindung tangan

<https://www.google.co.id/search?q=gambar+apd+lengkap&espv>

7) Alat pelindung kaki

Fungsi dari sepatu kerja yaitu untuk melindungi kaki dari benda-benda tajam, kejatuhan benda-benda tajam, keras, dan percikan cairan logam serta goresan-goresan benda tajam. Syarat-syarat dari sepatu kerja yaitu kuat dan tahan terhadap api, tidak mudah ditembus benda tajam, sepatu dari baja, dan bahan dari kulit.



Gambar 2.7 alat pelindung kaki

<https://www.google.co.id/search?q=gambar+apd+lengkap&espv>

2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD

Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja sangat banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya kapasitas kerja, perilaku, dan ketersediaan Alat Pelindung Diri, namun terkadang faktor tersebut belum tentu mempunyai andil untuk membentengi diri dari kecelakaan kerja. Faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap

perbedaan perilaku, pendidikan yang tinggi tidak menjamin seseorang akan terbebas dari kecelakaan kerja bila tidak didukung usaha preventif dari seseorang terhadap apa yang dikerjakan (Notoatmodjo, 2007).

a. Kapasitas kerja

1) Tingkat pendidikan

Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga ke liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2010, Kondisi tingkat pendidikan ini merupakan faktor yang sangat mendukung untuk mencegah masalah kesehatan, tingkat pendidikan apabila dikaitkan dengan tingkat pengetahuan kesehatan lingkungan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin pengetahuan mengenai kesehatan lingkungan akan semakin meningkat (Notoadmodjo, 2007).

2) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental), dimana pada aspek psikologi ini, taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Umur seseorang menunjukkan tingkat kematangan dalam bekerja. Efek menjadi tua merupakan kecenderungan terhadap terjadinya kecelakaan

seperti terjatuh. Juga angka kecelakaan rata-rata lebih meningkat mengikuti bertambahnya usia (Suma'mur 2007).

3) Masa kerja

Menurut M.A Tulus (2008), yang dikutip Meylani Astining Asih bahwa masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja yang bekerja disuatu tempat. Masa kerja dapat mempengaruhi kinerja baik positif maupun negative. Pengaruh positif bila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif bila dengan semakin lamanya masa kerja maka akan menimbulkan kebiasaan pada tenaga kerja.

4) Jenis kelamin

Ada perbedaan antara tenaga kerja wanita dengan pria yang meliputi segi-segi berikut ini : secara fisik ukuran tubuh dan ukuran otot dari tenaga kerja wanita relatif kurang jika dibandingkan dengan pria. Kenyataan ini sebagai akibat dari pengaruh hormonal yang berbeda antara wanita dan pria (Suma'mur, 2007).

5) Perilaku

a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “*tahu*” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk

terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini dimana di dasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) (Notoadmodjo, 2007).

(1) Tingkat pengetahuan

Ada 6 (enam) tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif, yaitu :

(a) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

(b) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

(c) Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

(d) Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

(e) Sintetis

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari

formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

(f) Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2003).

(2) Sumber yang mempengaruhi pengetahuan

(a) Pendidikan

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.

(b) Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk

memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

(c) Usia

Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun

(d) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Hendra Aw, 2008).

(3) Cara ukur pengetahuan

Arikunto (2006) mengatakan bahwa pengukuran pengetahuan dapat diperoleh dari kuesioner atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur oleh responden. Kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan pengetahuan tersebut. Sedangkan kualitas

pengetahuan pada masing-masing tingkat pengetahuan dan dapat dilakukan dengan skoring, yaitu :

(a) Tingkat pengetahuan yang baik bila skore atau nilai 56-100 %

(b) Tingkat pengetahuan yang kurang bila skore atau nilai < 55%

b) Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu, salah seorang ahli psikososial menyatakan, bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, dengan kata lain sikap merupakan tindakan atau perilaku.

(1) Komponen sikap

Menurut Azwar S (2011) sikap terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang yaitu :

(a) Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau yang kontroversial.

(b) Komponen afektif

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

(d) Komponen konektif

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang. Aspek ini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

(2) Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Azwar S (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu :

(a) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

(b) Pengaruh orang lain

Pengaruh orang lain yang dianggap penting Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

(c) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

(d) Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

(e) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

(f) Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

(3) Pengukuran sikap

Cara pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pertanyaan sikap seseorang. Pertanyaan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu objek sikap yang hendak di ungkap. Pertanyaan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap. Pertanyaan ini disebut dengan pertanyaan yang *favorable*. sikap mungkin berisi hal-hal negatif mengenai objek yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap objek sikap. Pertanyaan sikap seperti ini disebut dengan pertanyaan yang *unfavorable*. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat/pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian dinyatakan pendapat responden melalui *kuisisioner* dan dimana untuk hasil mencari nilai rata-rata (Notoatmodjo, 2007).

3. Bengkel Otomotif

a. Pengertian

Bengkel otomotif adalah suatu tempat dimana dilakukannya pengerjaan perbaikan-perbaikan yang bersifat teknis terhadap suatu produk yang dalam konteks materi ini, produk yang dimaksud adalah kendaraan baik mobil ataupun motor. Sebetulnya kegiatan perbengkelan adalah bagian dari kegiatan jaringan layanan purna jual yang sekaligus berfungsi mendukung pemasaran produk yang dijual (Bayu, 2012).

b. Sektor Formal

Menurut Kumar (2011), sektor formal adalah dimana pekerjaan didasarkan atas kontrak pekerja yang jelas dan pengupahan diberikan secara tetap atau kurang lebih permanen. Pekerjaannya biasanya dapat digolongkan terampil dan berpendidikan. Berdasarkan ciri-cirinya sektor formal memilih ciri unit produksi yang digolongkan biasanya bermodal besar (sering kali asing), pemilikan usaha sering kali berupa korporasi (bukan hanya satu individu saja) bahkan juga konglomerat, berskala besar, berteknologi tinggi, dan beroperasi di pasar internasional.

Bidang usaha formal memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Memiliki izin resmi dari pemerintah dalam menjalankan usaha
- 2) Membutuhkan modal kerja yang relatif besar
- 3) Adanya kewajiban dalam membayar pajak
- 4) Secara umum keuntungan yang diperoleh relatif besar

- 5) Pembukuan dilakukan secara teratur karena memiliki transaksi yang banyak dan perlu di analisis
- 6) Kegiatan usaha lebih banyak dilakukan didaerah perkotaan
- 7) Melaksanakan sistem administrasi dan manajemen yang baik

B. Hubungan Pegetahuan dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden pada 52 pekerja dari penelitian yang dilakukan oleh Melany Rorimpandey (2014) untuk hasil mengenai pengetahuan tentang APD pada pekerja pengelasan yang seluruhnya berjenis kelamin laki-laki, menunjukkan bahwa responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebesar 61,5% sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat SD sebanyak 5,8%. Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik (82,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup (15,4%) dan pengetahuan kurang (1,9%). Banyak responden yang mengetahui pengertian APD, fungsi APD, dan jenis-jenis APD bahkan bahay yang ditimbulkan dari proses-proses pengerjaan. Dari hasil tersebut terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja.

2. Sikap

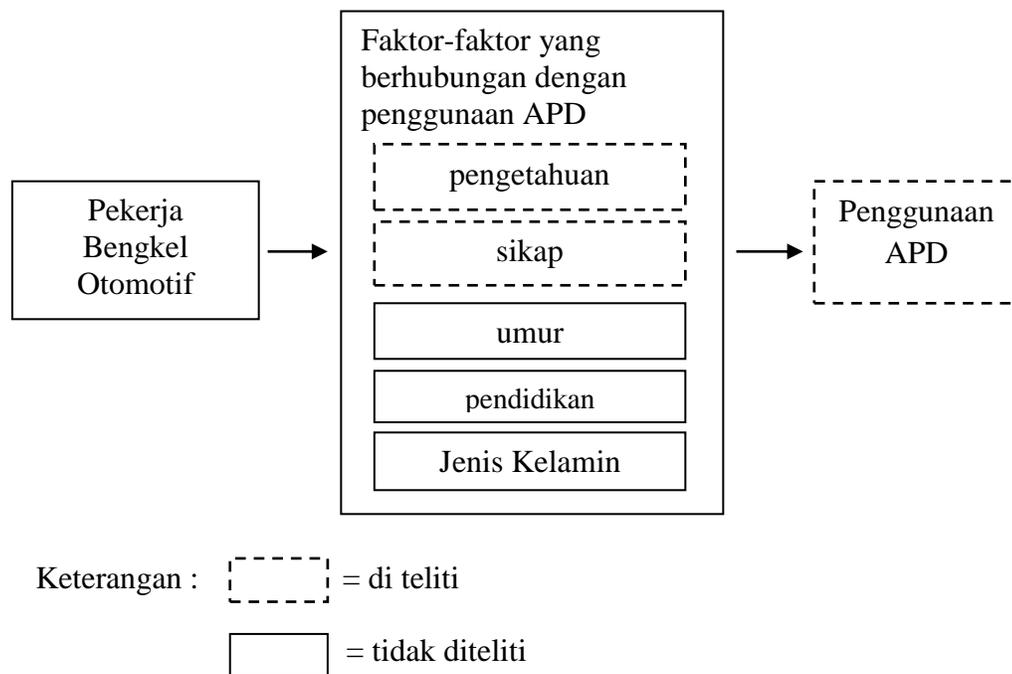
Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2012). Dan berdasarkan menurut hasil penelitian mengenai sikap penggunaan APD diri pada pekerja pengelasan menyatakan bahwa sikap positif (71,2%) atau sebanyak 37 responden memiliki sikap baik lebih banyak dibandingkan dengan sikap negatif (28,8%) atau sebanyak 15 responden memiliki sikap kurang. Dari hasil tersebut terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada pekerja.

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan (Notoatmodjo, 2012).

Sikap penggunaan APD yang kurang baik kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti tingkat pengetahuan, apabila pekerja tidak mengetahui mengenai APD dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap. Kenyamanan yang dirasakan sangatlah penting apabila penggunaan APD dapat mengganggu aktivitas saat bekerja, ketersediaan APD apabila ada APD tetapi belum lengkap untuk bekerja juga sangat berpengaruh terhadap sikap serta didasari oleh peraturan, apabila peraturan tidak diketahui oleh pekerja maka akan menimbulkan sikap kurang baik dalam penggunaan APD dan

pengawasan yang kurang ketat dari pihak manajemen perusahaan terutama dalam penggunaan APD.

C. Kerangka Teori



Gambar 2.8 kerangka teori

D. Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja Bengkel Otomotif Toyota.

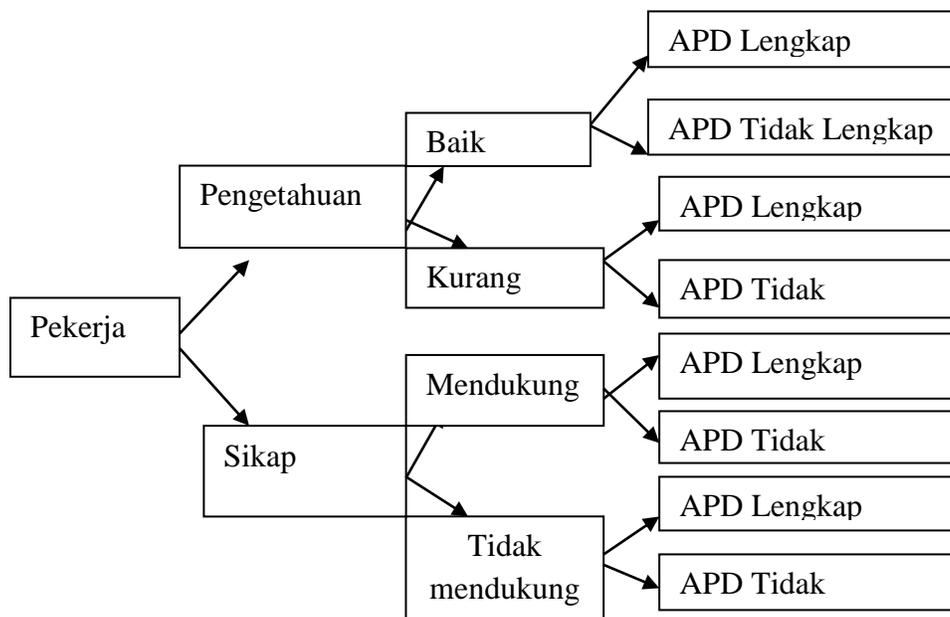
Ho : Tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja Bengkel Otomotif Toyota.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode survei dengan rancangan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian dengan mempelajari hubungan antara variabel bebas (faktor resiko) dengan variabel terikat (efek) dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmojo,2010) memberikan gambaran pengetahuan, sikap pekerja dalam penggunaan APD yang menggunakan checklist dan kuesioner kepada pekerja di bengkel otomotif Toyota, Kota Bengkulu.

B. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 3.2 Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional

Tabel 3.3 Definisi Oprasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Oprasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Pengetahuan	Pengetahuan pekerja yang tahu dan memahami dalam penggunaan APD di Bengkel Otomotif Toyota	Wawancara	Kuesioner	1 = kurang Nilai <55% 2= Baik Nilai 56-100%	ordinal
2	Sikap	Reaksi respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu untuk menerima suatu objek tetentu oleh pekerja dalam penggunaan APD di Bengkel Otomotif Toyota	Wawancara	Kuesioner	0 = tidak mendukung $g < \text{mean}$ 1 = mendukung $\geq \text{mean}$	Nominal
3	Penggunaan APD	Kegiatan untuk tercapainya perbuatan menjadi suatu tindakan nyata oleh pekerja dalam penggunaan alat APD di Bengkel Otomotif Toyota	checklist	observasi	0 =tidak lengkap 1 = menggunakan APD <3 1 = lengkap 2 = menggunakan APD ≥ 3	Nominal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua pekerja di bengkel Otomotif Toyota yang berjumlah 27 orang karyawan

2. Sampel

Sampel adalah dari keseluruhan objek penelitian yang diteliti (Notoadmojo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah semua pekerja di Bengkel Otomotif Toyota Kota Bengkulu yang berjumlah 27 orang karyawan

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik “*Total Sampling*” adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Arikunto, 2010).

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Bengkel Otomotif Toyota Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan mulai bulan April - Mei 2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pekerja bengkel otomotif dengan cara melalui observasi dengan menggunakan checklist

kepada responden. Data primer ini diperoleh dari wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner dan checklist. Yang akan di adopsi dari kuesioner dan checklist orang lain yang tentu saja berkaitan dengan penelitian tentang APD yang akan dilakukan (Suyanto, 2005).

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari survei awal yang dilakukan di bengkel otomotif Toyota di Kota Bengkulu.

2. Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara yaitu dengan responden mengisi kuesioner dan checklist yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan observasi langsung kepada responden di Bengkel Otomotif Toyota Kota Bengkulu.

3. Instrumen pengumpulan data

Alat ukur yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan menggunakan kuesioner, checklist dan wawancara.

G. Teknik Pengolahan, Analisis, dan Penyajian Data

1. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul sesuai dengan instrument penelitian yang digunakan, maka akan dilakukan pengolahan dengan langkah-langkah sebagai berikut

a. Editing

Mengecek kelengkapan dan memperbaiki data yang telah ada secara keseluruhan. Karena data yang masuk atau data terkumpul tidak logis.

b. Coding data

Adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari pada responden kedalam kategori.

c. Entry

Kegiatan ini merupakan pemindahan data yang telah diperiksa dimasukkan kedalam program statistic computer atau dengan cara manual.

d. Cleaning (pembersihan data)

Sebelum data di analisis, data perlu diteliti ulang apakah masih terdapat kesalahan-kesalahan.

e. Pengolahan data

Pada penelitian ini pengolahan data dengan menggunakan perangkat komputer.

2. Analisis Data

a. Analisis univariat

Analisis data yang dapat dilakukan adalah analisis univariat yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap variabel dengan menggunakan rumus presentase (Budiarto, 2006)

Dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan ukuran proporsi. Dengan rumus sebagai:

$$P = \frac{F}{N} \cdot 100$$

Keterangan:

P : Proporsi jumlah presentase

F : jumlah responden setiap kategori

N : jumlah sampel (Arikunto 2009)

Inteprestasi hasil menurut Arikunto 2011 adalah sebagai berikut :

1% - 25% = Sebagian kecil responden

26% - 49% = Hampir sebagian responden

50% = Sebagian responden

51% - 75% = Sebagian besar responden

76% - 99% = Hampir seluruh responden

100% = Seluruh responden

Angka-angka yang diperoleh dari perhitungan dengan rumus tersebut kemudian di tabulasi.

b. Analisis bivariat

Yakni bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent* dengan menggunakan uji *Chi-square* (X^2) dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$, dengan kriteria kemaknaan sebagai berikut :

1) Jika nilai $\rho < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima

2) Jika nilai $\rho > \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak (Notoatmojo, 2010).

3. Teknik Penyajian Data :

Data dari hasil pengukuran diolah dalam bentuk tabel dan narasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja mekanik di bengkel Otomotif Toyota di Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 April – 11 Mei 2017. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengurus surat izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Kepala Kantor DPMPTSP Provinsi, Kepala Kantor DPMPTSP Kota, Kepala Bengkel Otomotif Toyota Kota Bengkulu. Setelah mendapatkan izin peneliti langsung melanjutkan untuk melakukan penelitian di Bengkel Otomotif Toyota di Kota Bengkulu, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah 27 pekerja bengkel yang diambil secara total sampling.

Data yang dikumpulkan dalam bentuk data sekunder yang diperoleh dengan melihat data jumlah pegawai bengkel Otomotif Toyota di Kota Bengkulu, dan data primer yang diperoleh langsung dari pengisian kuesioner oleh responden yang diperoleh pada saat kegiatan bekerja dan waktu istirahat. Setelah melakukan pengumpulan data selanjutnya mengolah data dengan tahapan editing, coding data, entry, cleaning, dan data diolah dalam statistik, kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat dan disajikan dalam bentuk tabel.

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini sebelum menyajikan analisis Univariat pada variabel yang diteliti, maka akan disajikan terlebih dahulu mengenai karakteristik responden.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Umur dan Pendidikan Terakhir di Bengkel Otomotif Toyota di Kota Bengkulu Tahun 2017

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Pendidikan		
	1. SMK	26	96%
	2. Perguruan Tinggi	1	4%
	Jumlah	27	100%
2	Umur		
	1. 16-21	11	41%
	2. 22-27	14	52%
	3. 28-40	2	7%
	Jumlah	27	100%

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa pendidikan responden hampir seluruh (96%) berpendidikan SMK, sedangkan umur responden lebih dari setengah (5,2%) umurnya 22-27.

a. Analisis univariat

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi faktor pengetahuan, sikap, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja mekanik di bengkel otomotif Toyota Kota Bengkulu. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Bengkel Otomotif Toyota Di Kota Bengkulu Tahun 2017

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	15	55,6
2	Kurang	12	44,4
	Total	27	100

Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 27 orang pekerja mekanik di bengkel otomotif toyota di kota bengkulu, lebih dari setengah (55,6%) memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Di Bengkel Otomotif Toyota Di Kota Bengkulu tahun 2017

No	Sikap	Frekuensi	Presentase
1	Tidak mendukung	15	55,6
2	Mendukung	12	44,4
	Total	27	100

Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 27 pekerja di bengkel otomotif toyota di kota bengkulu, lebih dari setengah (55,6%) pekerja memiliki sikap yang tidak mendukung.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan APD Di
Bengkel Otomotif Toyota Di Kota Bengkulu tahun 2017

No	Penggunaan APD	Frekuensi	Presentase
1	Tidak lengkap	16	59,3
2	Lengkap	11	40,7
	Total	27	100

Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 27 pekerja di bengkel otomotif toyota di kota Bengkulu, lebih dari setengah (59,3%) pekerja tidak menggunakan APD secara lengkap.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independent dan variabel dependent. Tabel silang variabel pengetahuan dan sikap dengan hubungan penggunaan APD dapat dilihat seperti tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan APD Pada
Pekerja Mekanik Di Bengkel Otomotif Toyota Di Kota Bengkulu
Tahun 2017

No	Pengetahuan	Penggunaan APD		Total		ρ	
		Tidak lengkap	Lengkap	N	%		
		N	%	N	%		
1.	Kurang	9	75,0	3	25,0	12	100

2	Baik	7	46,7	8	53,3	15	100	2,39
Total		16	59,2	11	40,8	27	100	

Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 12 pekerja yang memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar 9 pekerja (75,0%) tidak lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan pekerja yang pengetahuan baik dan kurang dari setengah (46,7%) tidak lengkap dalam penggunaan APD. Hasil analisis bivariat dengan nilai $p = 2,39$, $\geq 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja mekanik di bengkel otomotif toyota di kota Bengkulu.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Hubungan Sikap Dengan Penggunaan APD Pada Pekerja Mekanik Di Bengkel Otomotif Toyota Di Kota Bengkulu Tahun 2017

No	Sikap	Penggunaan APD				Total		P
		Tidak lengkap		Lengkap		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Tidak mendukung	11	73,3	4	26,7	15	100	
2	mendukung	5	41,7	7	58,3	12	100	0,13
Total		16	59,2	11	40,8	27	100	

Tabel 4.6 diketahui bahwa dari 15 pekerja yang memiliki sikap tidak mendukung, sebagian besar 11 pekerja (73,3%) tidak lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri dan 12 pekerja yang mempunyai sikap mendukung kurang dari setengah (41,7%) tidak lengkap dalam penggunaan APD. Hasil analisis bivariat dengan nilai $\rho = 0,13 \geq 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada pekerja mekanik di bengkel otomotif toyota di kota Bengkulu.

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 27 orang pekerja mekanik di bengkel otomotif toyota lebih dari setengah (55,6%) pekerja memiliki pengetahuan yang baik. Hasil wawancara diperoleh bahwa yang memiliki pengetahuan kurang yaitu belum mengetahuinya tentang bekerja di bengkel berpotensi menimbulkan bahaya sekarang maupun dimassa yang akan datang terhadap kesehatannya, kurangnya pemahaman tentang bahaya dari tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), belum mengetahui dan memahami cara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang bila tidak digunakan dengan baik dapat menyebabkan luka bakar akibat percikan api saat sedang melakukan kegiatan pengelasan, dan ketidak nyamanan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana di dasari oleh pengetahuan, menunjukkan pekerja berpengetahuan cukup, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu yang mempengaruhi kualitas penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja adalah pengetahuan, dengan pengetahuan yang baik, pekerja akan melakukan tugasnya dengan baik dan mengetahui hal-hal yang baik untuk dirinya.

b. Sikap

Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 27 orang pekerja mekanik di bengkel otomotif toyota di kota bengkulu lebih dari setengah (55,6%) pekerja memiliki sikap yang tidak mendukung. Hasil wawancara diperoleh bahwa pekerja yang memiliki sikap tidak mendukung yaitu ketidaktahuan bahwa memakai Alat Pelindung Diri (APD) untuk melindungi diri dari bahaya atau kecelakaan kerja, sebagian pekerja tidak setuju apabila pihak bengkel mengharuskan para pekerja untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sewaktu bekerja. Kurangnya fasilitas Alat Pelindung Diri (APD), pekerja tidak setuju apabila tidak

menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja diberi sanksi, kemudian atasan menegur apabila ada pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), pekerja diwajibkan untuk mengetahui dan mematuhi peraturan atau prosedur tempat kerja, pekerja merasa terganggu untuk melakukan aktifitas karena menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), dan pekerja merasa keberatan merawat Alat Pelindung Diri (APD) yang telah disediakan.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat atau emosi yang bersangkutan. Sikapnya mendukung bila sebagian besar responden. Dengan kata lain sikap belum merupakan suatu tindakan atau perilaku (Notoatmodjo, 2012).

c. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 27 orang pekerja mekanik di bengkel otomotif toyota di kota bengkulu, lebih dari (59,3%) pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) tidak lengkap. Hasil penelitian, pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) kurang dari 3 Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan. Berdasarkan dari hasil observasi peneliti, pekerja kebanyakan hanya menggunakan pakaian kerja, sepatu boot, dan hampir dari sebagian pekerja menggunakan masker. Dan APD lainnya jarang mereka

gunakan karena mereka menganggap risih dan menghambat mereka dalam melakukan pengerjaan bengkel.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat kelengkapan sesuai bahaya dan resiko kerja yang wajib digunakan pada saat bekerja untuk menjaga keselamatan pekerja dan orang lain yang ada disekitarnya. Kewajiban itu sudah disepakati oleh pemerintah melalui Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. Biasanya kecelakaan menyebabkan kerugian material dan penderitaan dari yang paling ringan sampai yang paling berat. Untuk menghindari risiko kecelakaan dan terinfeksi pekerja terhadap bahan-bahan kimia berbahaya, maka dilakukan tindakan pencegahan seperti pemakaian APD (Jerusalem, 2011).

2. Analisis bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Pekerja Mekanik Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Bengkel Otomotif Toyota Di Kota Bengkulu

Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 15 orang pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik, sebagian besar (53,3%) pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap, sedangkan sebagian kecil (46,7%) pekerja menggunakan alat pelindung diri tidak lengkap. Untuk 8 orang sebagian besar dari 15 pekerja yang memiliki pengetahuan baik tersebut dan menggunakan alat pelindung diri lengkap disebabkan karena

pekerja mengikuti ketentuan dan peraturan dari bengkel otomotif toyota tersebut. Dan apabila pekerja yang sudah terbiasa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap dari pengalaman kerja di tempat sebelumnya yang tempat bengkelnya mengharuskan untuk menggunakan APD yang berstandar SNI. Sedangkan 7 orang (46,7%) pekerja yang memiliki pengetahuan kurang dan menggunakan alat pelindung diri (APD) tidak lengkap disebabkan karena pekerja belum mengetahui dan memahami cara menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), dan kurangnya sosialisasi pada pekerja untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan benar.

Pengetahuan adalah hasil “*tahu*” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini dimana di dasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) (Notoadmodjo, 2007).

Dari analisa situasi terlihat bahwa perusahaan telah menyediakan APD dengan baik dan secara lengkap, tetapi masih ada saja para pekerja yang tidak menggunakannya dengan baik. Dampak yang ditimbulkan pada pekerja mekanik di bengkel pada saat melakukan pengerjaan

bengkel seperti berakibat pada mata merah, pedih, gatal, dan pandangan menjadi gelap dalam sementara akibat tidak memakai kaca mata saat sedang melakukan pengelasan pada kegiatan perbengkelan, yang disebabkan oleh pancaran sinar ultraviolet. Kemudian kebanyakan pekerja tidak memakai sarung tangan dan masker yang mengakibatkan masuknya gas-gas berbahaya ke saluran pernafasan dan bahaya luka bakar yang ditimbulkan dari kejutan listrik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melani Rorimpandey (2014), yakni tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan praktek dalam pemakaian Alat Pelindung Diri.

b. Hubungan Sikap Pekerja Mekanik Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Bengkel Otomotif Toyota Di Kota Bengkulu

Tabel 4.6 diketahui bahwa dari 15 pekerja yang memiliki sikap yang tidak mendukung, sebagian kecil (26,7%) menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap. Sedangkan sebagian besar (73,3%) pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) tidak lengkap. Untuk 4 orang sebagian kecil (26,7%) dari 15 pekerja yang memiliki sikap tidak mendukung tetapi menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap disebabkan karena pekerja memiliki sikap kedisiplinan yang

tinggi dan fasilitas Alat Pelindung Diri (APD) sudah disediakan baik oleh bengkel. Sedangkan untuk 11 orang sebagian besar (73,3%) dari 15 pekerja yang memiliki sikap tidak mendukung dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) tidak lengkap disebabkan karena sebagian besar pekerja merasa tidak nyaman dan terganggu untuk melakukan aktifitas perbengkelan dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2012). Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan (Notoatmodjo, 2012).

Dilihat dari analisa situasi sikap penggunaan APD yang mendukung tetapi tidak menggunakan APD secara lengkap, kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti tingkat pengetahuan, dan alasan para pekerja yang menganggap risih, kurang nyaman, dan menghambat pekerja dalam melakukan pekerjaan bengkel. Kenyamanan yang dirasakan sangatlah penting apabila penggunaan APD dapat mengganggu aktivitas saat bekerja, ketersediaan APD apabila ada APD tetapi belumlah lengkap untuk bekerja juga sangat berpengaruh terhadap

sikap serta didasari oleh peraturan, apabila peraturan tidak diketahui oleh pekerja maka akan menimbulkan sikap kurang baik dalam penggunaan APD dan pengawasan yang kurang ketat dari pihak manajemen perusahaan terutama dalam penggunaan APD.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melani Rorimpandey (2014), yakni tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan praktek dalam pemakaian Alat Pelindung Diri

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang APD pada pekerja mekanik di bengkel otomotif toyota menyatakan bahwa dari 27 orang lebih dari setengah (55,6%) memiliki pengetahuan baik.
2. Sikap tentang APD pada pekerja mekanik di bengkel otomotif toyota menyatakan bahwa dari 27 orang lebih dari setengah (55,6%) memiliki sikap yang tidak mendukung.
3. Penggunaan APD pada pekerja mekanik di bengkel otomotif toyota menyatakan bahwa dari 27 orang lebih dari setengah (59,3%) pekerja mekanik tidak menggunakan APD secara lengkap.
4. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan mengenai APD dengan penggunaan APD pada pekerja mekanik di bengkel otomotif toyota di kota Bengkulu.
5. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap mengenai APD dengan penggunaan APD pada pekerja mekanik di bengkel otomotif toyota di kota Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait.

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan keilmuan di bidang kesehatan terutama untuk yang berhubungan dengan penggunaan APD.

2. Bagi Bengkel Otomotif Toyota

Diharapkan agar pihak perusahaan lebih menekankan lagi kepada karyawan untuk dapat menggunakan APD yang telah disediakan, agar dapat mencegah dan melindungi tubuh dari bahaya yang kemungkinan besar ditimbulkan dari tempat kerja.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain dan rancangan penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi VI. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2011. *Sikap dan Perilaku Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*(Edisi 2). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bayu agni kresnajati, dkk. (2012). *Redesain Bengkel dan Showroom Untuk Dyna Di Nasmoco*. Kaligawe. IMAJI.
- Depnaker, (2013). *Profil Kerja di Indonesia*.
- Depnaker, & BPJS Kota Bengkulu, (2014). *Profil Kecelakaan Kerja di Provinsi Dan Kota Bengkulu*, 2014.
- Jerusalem M.Adam, 2011, Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan pada Industri Busana, Edisi Pertama, Sleman, PT Intan Sejati Klaten.
- John Ridley, (2008). *Ikhtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Terjemahan oleh Soni Astranto, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Kumar, D. (2011) multivaccational factors, entrepreneurship and education: study with reference to woman in SMEs. Far east *journal of psychology and business*.
- Notoatmodjo, (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Noviaandry, I. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Industri Pengelasan Informal Di Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. *SKRIPSI*. Jakarta. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri.
- M.A. Tulus. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Peri, Gustiansyah. (2015). *Analisis Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Bengkel Bubut 2001*. 2015.

- Soetrisno dan kusmawan R (2007). *Prosedur keamanan keselamatan dan kesehatan kerja*. Sukabumi. Yudistira
- Suma'mur. (2007). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. PT.Gunung Agung. Jakarta
- Suma'mur.(2009). *Hygiene perusahaan dan kesehatan kerja (HIPERKES)*,Jakarta : Sagung Seto.
- Rorimpandenny, Meilany. (2014). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja pengelasan di kota Manado. *Jurnal*. Fakultas kesehatan masyarakat sam ratulangi.
- UNDANG-UNDANG No 1 Tahun 1970. Tentang keselamatan kesehatan kerja.
- UNDANG-UNDANG NO 13 Tahun 2003.tentang ketenaga kerjaan.
- Tarwaka. (2007). *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Jakarta. PT. Rieneka Cipta.
- Tarwaka.(2008).*keselamatan dan kesehatan kerja*. Surakarta. Harapan Press
- Yusmardian, (2008). faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diripada pekerja bagian produksi unit clor alkali PT. Indah klat pulp & paper Perawang tbk.Yogyakarta.
- Wardhana, (2011). *Alat Pelindung Diri (APD:*<http://dianwisnuwardhana.mBlogspot.com/2011/10/alat-pelindung-diri-apd.html>). Diakses tanggal 27Desember 2016.

L

A

M

P

I

R

A

N

Master Tabel Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Mekanik di Bengkel Otomotif Toyota di Kota Bengkulu

No	Nama Res	Pengetahuan										frekuensi	Kode	Ket	Sikap										frekuensi	Kode	Ket	Penggunaan APD							frekuensi	Kode	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				1	2	3	4	5	6	7			
1.	Ahd	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	50	0	kurang	5	3	4	3	4	5	2	5	4	3	38	1	mendukung	1	1	0	0	0	0	0	2	0	tdk lengkap
2.	Hnp	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	50	0	kurang	4	4	4	3	3	3	3	5	3	3	35	0	tdk mendukung	1	1	0	0	0	0	0	2	0	tdk lengkap
3.	And	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	40	0	kurang	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	35	0	tdk mendukung	1	1	0	0	0	0	0	2	0	tdk lengkap
4.	oy	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	40	0	kurang	5	5	4	2	3	3	3	3	3	4	35	0	tdk mendukung	1	1	0	0	0	0	0	2	0	tdk lengkap
5.	Plr	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	70	1	baik	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41	1	mendukung	1	1	1	1	0	0	0	4	1	lengkap
6.	Rdh	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	30	0	kurang	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	34	0	tdk mendukung	1	1	0	0	0	0	0	2	0	tdk lengkap
7.	Rkk	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	70	1	baik	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	41	1	mendukung	1	1	0	1	0	0	0	3	1	lengkap
8.	Iqb	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	70	1	baik	5	3	4	4	3	3	4	5	4	3	38	1	mendukung	1	1	0	0	0	0	0	2	0	tdk lengkap
9.	Afr	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	30	0	kurang	3	2	1	4	3	1	3	2	3	1	23	0	tdk mendukung	1	1	1	0	0	0	0	3	1	lengkap
10.	Nopd	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	30	0	kurang	4	5	3	3	3	5	4	3	2	3	35	0	tdk mendukung	1	1	0	0	0	0	0	2	0	tdk lengkap
11.	Frd	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	90	1	baik	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	44	1	mendukung	1	1	0	1	0	0	0	3	1	lengkap
12.	abdch	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	70	1	baik	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	40	1	mendukung	1	1	1	1	0	0	0	4	1	lengkap
13.	Dkwn	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	60	1	baik	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	35	0	tdk mendukung	1	1	0	0	0	0	0	2	0	tdk lengkap
14.	Ull	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	60	1	baik	3	4	1	2	2	1	4	5	3	1	26	0	tdk mendukung	1	1	0	0	0	0	0	2	0	tdk lengkap
15.	Vr	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	90	1	baik	5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	45	1	mendukung	1	1	1	1	0	0	0	4	1	lengkap
16.	Bnn	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	90	1	baik	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	45	1	mendukung	1	1	1	1	0	0	0	4	1	lengkap
17.	Rm	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	70	1	baik	5	5	4	3	3	3	3	3	4	2	35	0	tdk mendukung	1	1	0	0	0	0	0	2	0	tdk lengkap
18.	Bbng	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	60	1	baik	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	33	0	tdk mendukung	1	1	0	0	0	0	0	2	0	tdk lengkap
19.	Apd	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	60	1	baik	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38	1	mendukung	1	1	0	0	0	0	0	2	0	tdk lengkap
20.	Adz	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	40	0	kurang	3	3	4	4	4	4	3	3	5	4	37	1	mendukung	1	1	1	1	0	0	0	4	1	lengkap
21.	Hry	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1	baik	3	5	4	2	4	3	4	3	4	3	35	0	tdk mendukung	1	1	1	1	0	0	0	4	1	lengkap
22.	Spr	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	70	1	baik	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	34	0	tdk mendukung	1	1	0	0	0	0	0	2	0	tdk lengkap
23.	Rsk	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	40	0	kurang	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	37	1	mendukung	1	1	0	1	0	0	0	3	1	lengkap
24.	Fri	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	40	0	kurang	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	34	0	tdk mendukung	1	1	0	0	0	0	0	2	0	tdk lengkap
25.	Don	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	50	0	kurang	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	35	0	tdk mendukung	1	1	0	0	0	0	0	2	0	tdk lengkap
26.	M. P	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	60	1	baik	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	35	0	tdk mendukung	1	1	1	0	0	0	0	3	1	lengkap
27.	Nymn	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	50	0	kurang	4	5	3	3	3	4	4	4	4	3	37	1	mendukung	1	1	0	0	0	0	0	2	0	tdk lengkap

Frequencies

Statistics

		pengetahuan	sikap	peng APD
N	Valid	27	27	27
	Missing	0	0	0

Frequency Table

pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baik	12	44,4	44,4	44,4
	baik	15	55,6	55,6	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak mendukung	15	55,6	55,6	55,6
	mendukung	12	44,4	44,4	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

peng APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak lengkap	16	59,3	59,3	59,3
	lengkap	11	40,7	40,7	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * peng APD	27	100,0%	0	0,0%	27	100,0%
sikap * peng APD	27	100,0%	0	0,0%	27	100,0%

pengetahuan * peng APD

Crosstab

		peng APD		Total	
		tidak lengkap	lengkap		
pengetahuan	kurang baik	Count	9	3	12
		% within pengetahuan	75,0%	25,0%	100,0%
		% within peng APD	56,3%	27,3%	44,4%
	% of Total	33,3%	11,1%	44,4%	
	baik	Count	7	8	15
		% within pengetahuan	46,7%	53,3%	100,0%
% within peng APD		43,8%	72,7%	55,6%	
Total	Count	16	11	27	
	% within pengetahuan	59,3%	40,7%	100,0%	
	% within peng APD	100,0%	100,0%	100,0%	
		% of Total	59,3%	40,7%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2,217 ^a	1	,137		
Continuity Correction ^b	1,199	1	,274		
Likelihood Ratio	2,275	1	,131		
Fisher's Exact Test				,239	,137
Linear-by-Linear Association	2,135	1	,144		
N of Valid Cases	27				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,89.

b. Computed only for a 2x2 table

sikap * peng APD

Crosstab

		peng APD		Total	
		tidak lengkap	lengkap		
sikap	tidak mendukung	Count	11	4	15
		% within sikap	73,3%	26,7%	100,0%
		% within peng APD	68,8%	36,4%	55,6%
		% of Total	40,7%	14,8%	55,6%
	mendukung	Count	5	7	12
		% within sikap	41,7%	58,3%	100,0%
		% within peng APD	31,3%	63,6%	44,4%
		% of Total	18,5%	25,9%	44,4%
	Total	Count	16	11	27
% within sikap		59,3%	40,7%	100,0%	
% within peng APD		100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	59,3%	40,7%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2,769 ^a	1	,096		
Continuity Correction ^b	1,613	1	,204		
Likelihood Ratio	2,801	1	,094		
Fisher's Exact Test				,130	,102
Linear-by-Linear Association	2,666	1	,102		
N of Valid Cases	27				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,89.

b. Computed only for a 2x2 table

KUISIONER PENELITIAN**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA MEKANIK****BENGKEL OTOMOTIF TOYOTA KOTA BENGKULU**

Mohon kesediaan bapak/saudara untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan berikut ini dengan fakta yang diketahui atau yang dilaksanakan dalam pekerjaan mekanik bengkel.

- 1 Nama :
- 2 Umur : tahun
- 3 Jenis Kelamin :
- 4 Pendidikan Terakhir :
 - a. Tidak Sekolah :
 - b. Tamat SD :
 - c. Tamat SMP :
 - d. Tamat SMA/SMK :
 - e. Perguruan Tinggi :

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum wr. Wb

Saat ini saya Rani Rahayu Canderi dari mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan Kesehatan Lingkungan sedang melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja mekanik bengkel otomotif Toyota Kota Bengkulu” untuk kepentingan pengumpulan data penelitian ini, peneliti mengharapkan partisipasi bapak/saudara dalam menjawab pertanyaan dibawah ini dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pengetahuan, pendapat dan pengalaman yang dimiliki. Terima kasih sebesar besarnya atas kesediaan bapak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Apakah bapak setuju berpartisipasi dalam penelitian ini?

1. Ya 2. Tidak (pilih salah satu jawaban)

Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Tempat tanggal lahir :

Alamat :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden, dan mengisi kuisioner tentang :
“Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja mekanik di bengkel otomotif Toyota Kota Bengkulu”

Bengkulu february 2017

Peneliti

Responden

(RANI RAHAYU CANDERI)

A. Pengetahuan Tentang APD

Lingkirlah pada jawaban pilihan yang anda anggap benar

1. APD adalah
 - a. Alat yang di pakai untuk melindungi pekerja setelah kecelakaan kerja
 - b. Alat yang dipakai untuk melindungi pekerja dari cacat atau cidera akibat kecelakaan kerja
 - c. Alat yang di pakai untuk melindungi pekerjaan yang mengalami kecelakaan agar tidak bertambah parah
 - d. Tidak tahu
2. Kegunaan APD?
 - a. Untuk melindungi tubuh agar aman dan nyaman sewaktu bekerja
 - b. Untuk menjaga keselamatan dan keamanan pada waktu bekerja
 - c. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan
 - d. Tidak tahu
3. Menurut saudara, keuntungan menggunakan APD?
 - a. Terhindar dari bahaya akibat kecelakaan kerja
 - b. Rencana kerja yang sudah disusun dapat berjalan dengan lancar
 - c. Menjadi kariawan teladan
 - d. Tidak ada keuntungan apa-apa
4. Apa akibat yang dapat muncul apabila pekerja tidak menggunakan APD sewaktu bekerja?
 - a. Pekerjaan tidak dapat di laksanakan dengan baik
 - b. Tidak berakibat apa-apa
 - c. Dapat menimbulkan kecelakaan atau gangguan kesehatan
 - d. Tidak tahu
5. Menurut saudara, kapan penggunaan APD ?
 - a. Saat akan bekerja
 - b. Kalau kira-kira akan melakukan pekerjaan yang berbahaya
 - c. Setelah mendapat teguran dari atasan

- d. Tidak tahu
6. Apakah persyaratan dari alat-alat pelindung diri yang saudara gunakan?
 - a. Enak dipakai, tidak mengganggu kerja, memberikan perlindungan efektif terhadap jenis bahaya
 - b. Modelnya bagus dan tidak ketinggalan jaman
 - c. Tahan lama
 - d. Tidak tahu
 7. Apa kegunaan dari masker?
 - a. Untuk melindungi pekerja dari bau yang tak sedap
 - b. Untuk melindungi pekerja dari bahan kontaminan yang ada di lingkungan kerja seperti : debu, gas, uap dll
 - c. Untuk melindungi pekerja dari bahaya kecelakaan
 - d. Tidak tahu
 8. Apa kegunaan dari sepatu boot?
 - a. Untuk melindungi kakai dari bahaya kejatuhan benda-benda berat, terpijak benda-benda tajam dll
 - b. Agar terhindar dari penyakit kulit
 - c. Agar terlihat bagus saat memakainya
 - d. Tidak tahu
 9. Apa kegunaan dari sarung tangan?
 - a. Karena banyak manfaatnya bila menggunakan sarung tangan saat bekerja
 - b. Untuk melindungi tangan dari bahan-bahan kimia, benda-benda tajam dll
 - c. Untuk mencegah iritasi pada kulit
 - d. Tidak tahu
 10. Apa kegunaan dari helm pengaman?
 - a. Karena banyak manfaatnya

- b. Untuk melindungi kepala dari bahaya terbentur benda tajam, keras yang menimbulkan kecelakaan kerja
- c. Untuk melindungi kepala dari panas
- d. Tidak tahu

B. Sikap Terhadap APD

1. Bila saudara bekerja, perlukah memakai APD untuk melindungi diri dari bahaya atau kecelakaan kerja
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
2. Saudara diharuskan oleh pihak perusahaan untuk menggunakan APD sewaktu bekerja
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
3. Perusahaan wajib menyediakan APD bagi pekerja di perusahaan
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu

- d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
4. Bila perusahaan tidak menyediakan APD, saudara akan menolak untuk bekerja sampai disediakan APD yang dibutuhkan
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
5. Apabila saudara tidak menggunakan APD saat bekerja, akan di beri sanksi oleh pihak perusahaan
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
6. Atasan wajib menegur bila pekerja yang bekerja tidak menggunakan APD
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

7. Saudara diharuskan untuk mengetahui dan mematuhi peraturan atau prosedur tempat kerja
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Sangat tidak setuju
8. Cara pemakaian APD perlu disosialisasikan kepada para pekerja melalui program kesehatan dan keselamatan kerja (K3)
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
9. Saudara tidak merasa terganggu untuk melakukan aktivitas karena menggunakan APD
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuj
 - e. Sangat tidak setuju
10. Masing-masing pekerja wajib merawat APD yang telah dilakukan oleh perusahaan

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Ceklist penggunaan APD pada pekerja mekanik mesin di Bengkel Service TOYOTA Kota Bengkulu.

Nama Responden :

Umur :

Pendidikan :

Lokasi :

No	Alat Pelindung Diri (APD)	Menggunakan dan Kondisinya	Tidak Menggunakan	Alasan Tidak Menggunakan
1	Pakaian Kerja			
2	Sepatu Kerja			
3	Sarung Tangan			
4	Masker / Pelindung Pernafasan			
5	Helm Pengaman			
6	Pelindung Telinga			
7	Kaca Mata Pengaman			



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Batang Hari No.108 Padang Harapan, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu Telp/Fax : (0736) 22044 SMS : 091919 35 6000
 Website: dpmpmsp.bengkuluprov.go.id / Email: email@dpmpmsp.bengkuluprov.go.id
 BENGKULU 38223

REKOMENDASI

Nomor : 503/08.65/ 610 /DPMPSTP/2017

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
 2. Pudir 1 POLTEKKES KEMENKES RI Nomor : DM.01.04/2384/2/2017, Tanggal 2 April 2017. Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Tanggal 10 April 2017.

Nama / NPM	: Rani Rahayu Canderi /P05160014031
Pekerjaan	: Mahasiswa
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	: Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Mekanik Bengkel Otomotif Toyota di Kota Bengkulu
Daerah Penelitian	: Bengkel Otomotif Agung Toyota Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 11 April s/d 11 Mei 2017
Penanggung Jawab	: Pudir 1 Poltekkes Kemenkes RI

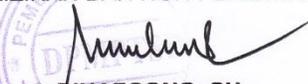
Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 11 April 2017

**a.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI BENGKULU**
 KEPALA BIDANG ADMINISTRASI PELAYANAN
 PERIZINAN DAN NON PERIZINAN I,


DIHARSONO, SH
 PEMBINA Tk. I
 NIP. 19620911 198303 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu di Bengkulu
2. Pudir 1 Poltekkes Kemenkes RI
3. DPMPSTP Kota Bengkulu
4. Pimpinan Bengkel Otomotif Agung Toyota Bengkulu
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)

Jl. WR SUPRATMAN KEL BENTIRING PERMAI KEC. MUARA BANGKAHULU
 Telp. (0736) 349731 Fax . Telp. (0736) 349731 email : dpmpstpkotabkl@gmail.com
 KOTA BENGKULU

IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/54/04/DPMPSTP.B/2017

- Dasar** : Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bengkulu
- Memperhatikan** : Rekomendasi Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu Dengan Nomor : **503/08.65/610/DPMPSTP/2017** Tanggal **11 April 2017** .

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : **RANI RAHAYU CANDERI / POS160014031**
 Pekerjaan : **MAHASISWA**
 Fakultas : **POLTEKES KEMENKES RI**
 Judul Penelitian : **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA MEKANIK BENGKEL OTOMATIF AGUNG TOYOTA DI KOTA BENGKULU**
 Daerah Penelitian : **BENGKEL OTOMATIF AGUNG TOYOTA DI KOTA BENGKULU**
 Waktu Penelitian : **12 April 2017 s/d 12 Mei 2017**
 Penanggung Jawab : **PUDIR 1 POLTEKES KEMENKES RI**

Dengan Ketentuan

1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus mentaati peraturan dan perundang - undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaannya belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.
4. Surat keterangan penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
 Pada Tanggal : 18 April 2017

a.n. WALIKOTA BENGKULU

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu



TONI HARISMAN, S.Sos. M.Si
 Pembina
 NIP. 19700310 199703 1 004





SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 052/Kep.Bengkel/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Bengkel Otomotif Toyota Kota Bengkulu menerangkan bahwa:

Nama : RANI RAHAYU CANDERI
NPM : P0 5160014031
Jurusan : DIII Kesehatan Lingkungan
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Mekanik Di Bengkel Otomotif Toyota Di Kota Bengkulu.

Telah melakukan kegiatan penelitian dengan judul seperti tersebut diatas, sehubungan dengan penyusunan KTI guna menyelesaikan pendidikan DIII Kesehatan Lingkungan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan di mana perlu.

Bengkulu, 01 Mei 2017

Kepala Bengkel Agung Automall


HERWANTONO



DOKUMENTASI



1. karyawan saat melakukan pekerjaan



2. peneliti melakukan observasi ceklist





3. responden mengisi lembar persetujuan



4. Contoh APD yg ada di bengkel otomotif toyota



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jln. Indragiri No. 03 Padang Harapan Bengkulu Telepon/Fax 0736-341212



LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Pembimbing I : Sri Mulyati, SKM, M. Kes
Nama Mahasiswa : Rani Rahayu Canderi
NIM : P05160014 031
Judul : Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penanganan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Mekanis Bengkel Otomotif Toyota di Kota Bengkulu

NO	TANGGAL	MATERI PERBAIKAN	ISI PERBAIKAN	PARAF
1	12/2017 01	- Judul	- Survei awal: - Kumpulan Materi	zf
2	20/2017 01	Bab I	Tambah jurnal Karya Saleem Lugito BAB III	zf
3.	25/2017 01	Bab I Bab II Bab III	BAB I: Karya Saleem BAB II: Sistematisasi penulisan perbah BAB III: Kerangka konsep	zf
4	31/2017 01	Bab I Bab II Bab III	Bab I: Perbaiki Presentase Bab II: Sistematisasi Penyusunan Bab III: Kerangka konsep	zf
5.	9/2017 02	Bab II Bab III	Bab II: tambah Jurnal Bab III: Definisi operasional	zf
6	19/2017 02		☛ Seminar proposal	zf

PEMBIMBING I

Sri Mulyati

NIP. 196302221984401201



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jln. Indragiri No. 03 Padang Harapan Bengkulu Telepon/Fax 0736-341212



LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Pembimbing I : Sci. Mulyati SKM, M.Kes
 Nama Mahasiswa : Rani Rahayu candri
 NIM : P05160014 031
 Judul : Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan
Penggunaan Alat Pelindung diri (APD)
Rada Pekerja Mekanis Berkelompok
Tanah di Kota Bengkulu

NO	TANGGAL	MATERI PERBAIKAN	ISI PERBAIKAN	PARAF
1	11/5/2017	Bab <u>IV</u>	- Pengulah data di briat - Perbaikan di diri	<u>zf</u>
2	21/5/2017	Bab <u>IV</u>	- judul tabel di perbaiki - Perbaikan data analisa smers	<u>zf</u>
3	24/5/2017	Bab <u>IV</u>	Perbaikan tambahkan analisa smers	<u>zf</u>
4.	26/5/2017	Bab <u>IV</u> & <u>V</u>	acc 4 jms KTI	<u>zf</u>
5	1/6/2017	Bab <u>IV</u>	Revisi	<u>zf</u>
6	7/6	Bab <u>IV</u> & <u>V</u>	acc untuk di serahkan ke pengelol	<u>zf</u>

PEMBIMBING I

Sci. Mulyati SKM, M.Kes
NIP.1956302221984012001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jln. Indragiri No. 03 Padang Harapan Bengkulu Telepon/Fax 0736-341212



LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Pembimbing II : Dahrizal, Skp, MPH
Nama Mahasiswa : Rani Rahayu Carden
NIM : P05160014031
Judul : Hubungan pengetahuan dan sikap dgn
penggunaan APBD

NO	TANGGAL	MATERI PERBAIKAN	ISI PERBAIKAN	PARAF
1.	2/1/17	Bab I - Prestasi Bab II - Keisimer Bab III	perbaiki sesuai skor!	
2.	3/1/17	Bab I Perbaiki Bab II kurangi Bab III ketangkasan konsep	perbaiki skor sama Bab I - Bab II	
3.	6/1/17	BAB I	perbaiki Bab I - II pp. Keisimer??	
4.	9/1/17	BAB II	Keisimer??	
5.	14/1/17	BAB II	Bab II & Keisimer.	
6.			<u>Assesment proposal</u>	

PEMBIMBING II

Dahrizal, Skp, MPH
NIP.19710936200121002



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jln. Indragiri No. 03 Padang Harapan Bengkulu Telepon/Fax 0736-341212



LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Pembimbing II : Dahriai, S.KP, M.PH
Nama Mahasiswa : Rani Rahayu Canderi
NIM : P05160014 031
Judul : Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan
Penerapan Alat Pelindung Diri (APD) Pada
Pekerja Mekanis Bengkel Otomotif Toyota
di Kota Bengkulu

NO	TANGGAL	MATERI PERBAIKAN	ISI PERBAIKAN	PARAF
1.	5/5 2017	Definisi operasional	Perbaikan: DO APD. lengkap - tidak lengkap?	
2.	21/5 2017	Bab <u>IV</u> Bab <u>V</u>	Bab IV : yang lain ok Bab V kesimpulan saran ??	
3.	26/5 2017	Bab <u>IV</u> & <u>V</u>	Acc usian KTI	
4.	1/6 2017	Bab I	Revisi	
5.	6/6 2017	Bab IV	Revi	
6.	15/6 2017	Bab V	Revisi & Acc	

PEMBIMBING II

Dahriai, S.KP, M.PH
NIP. 19710926200112002